



## Edukasi Warga Masyarakat Desa Prapag Lor Tentang Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah Sido Maju

<sup>1</sup>Iyus Herdiana Saputra, <sup>1</sup>Agustina Sri Wulandari ✉, <sup>1</sup>Aji Ridwan Mas

Universitas Muhammadiyah Purworejo<sup>1</sup>

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p><b>Kata kunci:</b> Bank, Sampah, Pengolahan, Edukasi.</p>	<p>Permasalahan mengenai sampah yang kerap ditemui di lingkungan pedesaan adalah penerapan metode pemilahan dan pengelolaan sampah yang kurang tepat guna. Tujuan kegiatan ini adalah bertambahnya metode pemilahan dan pengelolaan sampah di Desa Prapag Lor yang lebih efektif. Hal yang sama masih terjadi di beberapa dusun di Desa Prapag Lor, Pituruh. Bekerja sama dengan salah satu bank sampah di Desa Prapag Lor, lebih tepatnya bank sampah Sido Maju yang terletak di Dusun Pecitran, mahasiswa KKN-T bekerja sama dengan kepengurusan bank sampah Sido Maju mengadakan sosialisasi dan seminar bank sampah yang bertujuan untuk mengedukasi warga Desa Prapag Lor mengenai pengelolaan sampah yang lebih efektif. Adapun metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan seminar bank sampah meliputi (1) Observasi bank sampah di Dusun Pecitran, Prapag Lor (2) Kegiatan sosialisasi dan seminar dengan narasumber bank sampah. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah menggunakan metode 3R dan memanfaatkan bank sampah yang telah ada.</p>
	DOI: <a href="https://doi.org/10.37729/gemari.v1i2.3945">https://doi.org/10.37729/gemari.v1i2.3945</a>

Corresponding Author:

**Agustina Sri Wulandari**

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

✉ email: [agustinasw22@gmail.com](mailto:agustinasw22@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Salah satu masalah terkait lingkungan yang menimbulkan pencemaran tanah adalah banyaknya timbunan sampah rumah tangga. Seiring berjalannya waktu, penduduk di dunia dan di Indonesia semakin bertambah. Hal tersebut juga menjadi pemicu tingkat meningkatnya jenis sampah yang ada (Saputro dkk., 2016). Sampah merupakan permasalahan multidimensi dan terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Menurut (Cahyati dkk., 2020) negara Indonesia merupakan pembuang sampah plastik ke lautan terbanyak nomor dua di dunia setelah China. Dijelaskan, setiap tahun lautan di seluruh dunia dipenuhi sampah plastik hingga 12,7 juta ton. Indonesia sendiri menempati urutan nomor dua disusul Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka.

Bank sampah merupakan terobosan baru dalam hal pengelolaan sampah di mana sampah dianggap sebagai suatu hal yang memiliki nilai ekonomis. Sistem dari bank sampah pada dasarnya mengadopsi sistem perbankan dalam bentuk yang lebih sederhana. Dalam bank sampah, diperlukan nasabah dan pengelola (Ariefahnoor dkk., 2020; Putra, 2020).

Dalam hal ini, nasabah bank sampah akan 'menabung' dan menyerahkan sampah kepada pengelola. Selanjutnya, sampah yang ditabung tersebut akan dipilah, ditimbang, dan dikonversi menjadi saldo. Konversi yang dilakukan disesuaikan dengan harga dari masing-masing jenis sampah yang ditabung (Pravasanti & Ningsih, 2020). Saldo selanjutnya akan dicatat dalam bentuk buku tabungan nasabah (Fabiani, 2022). Nasabah dapat mencairkan saldo sesuai ketentuan yang berlaku di bank sampah. Dalam pengelolaan bank sampah, pengelola seharusnya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan nilai jual dari sampah yang dikumpulkan. Sampah sebaiknya tidak hanya dijual begitu saja ke pengepul namun dapat diolah kembali menjadi produk kreatif yang bernilai jual. Hal ini sangat penting bagi keberlangsungan bank sampah itu sendiri (Auliani, 2020).

Sampah yang terlalu banyak juga menimbulkan berbagai dampak negatif dengan menimbulkan berbagai penyakit, dan menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang semakin meningkat menyebabkan pencemaran air oleh limbah cair. Hal tersebut dapat dipicu oleh pembangunan infrastruktur yang ada. Masyarakat seharusnya tahu bagaimana cara menjaga lingkungan agar tidak tercemar. Masyarakat umumnya hanya tahu bahwa pemerintahlah yang bertanggung jawab pada pengelolaan sampah, khususnya karena masih terpaku pada pola kumpul, angkut dan buang dari TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Hal tersebut memicu para praktisi, pemerintah daerah, hingga akademisi untuk dapat memberikan sebuah solusi dari permasalahan pengelolaan sampah yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, hal tersebut juga terjadi pada masyarakat desa Pecitran, Prapag Lor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

Penerapan praktik pengelolaan sampah mulai dilakukan dengan berdasar pada prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, atau lebih dikenal dengan istilah 3R. Hal ini berarti volume sampah harus dikurangi, dengan menekan perilaku konsumtif, menggunakan peralatan yang dapat digunakan Kembali (*reuse*), serta melakukan daur ulang terhadap sampah (Agus dkk., 2019). Meskipun prinsip 3R telah dikampanyekan sejak lama, namun demikian penerapannya di masyarakat masih banyak menemui kendala. Salah satu kendala yang paling besar adalah dalam hal pemilahan sampah di masyarakat (Pravasanti & Ningsih, 2020). Sampah rumah tangga yang dikumpulkan masih bercampur satu sama lain, sehingga sangat sulit untuk dikelola lebih lanjut (Hasibuan, 2016). Salah satu alternatif pengelolaan sampah di masyarakat adalah dengan membentuk bank sampah di setiap RT atau RW.

Universitas Muhammadiyah Purworejo melalui Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan Dusun Pecitran, yang sudah memiliki bank sampah dengan nama "Sido Maju" sebagai mitra pengabdian dengan memiliki tujuan umum untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah dan mengubah barang yang sudah tidak memiliki nilai menjadi barang dengan nilai jual. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian warga di Dusun Pecitran.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di bank sampah RT 01 RW 06. Desa Pecitran, Prapag Lor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa UMPurworejo, para petugas bank sampah, pemerinrah setempat, dan masyarakat setempat.

Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengelolaan sampah di bank sampah Sido Maju melalui program mengubah sampah menjadi berkah dengan kegiatan seminar dan pelatihan di desa Prapag Lor dengan menghadirkan narasumber terpercaya dengan dihadiri petugas bank sampah, pemerintah setempat, dan masyarakat umum.

Metode yang digunakan adalah yang pertama yaitu observasi dengan melihat bagaimana cara kerja yang digunakan oleh bank sampah di Dusun Pecitran. yang kedua masyarakat membawa sampah hasil rumah tangga lalu melewati pengepul dengan mencatat hasil timbangan tersebut di buku tabungan yang sudah ada di desa tersebut. Langkah pertama yang dilakukan adalah memahami situasi masalah dengan observasi, survei lokasi, wawancara, dan diskusi terbatas dengan pihak-pihak yang merupakan pemangku kepentingan (stakeholder) bank sampah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan edukasi bagi warga masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap melalui proses observasi, edukasi, dan monitoring kegiatan.

#### 3.1. Observasi Bank Sampah

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023 dengan melakukan observasi dan pendampingan kegiatan bank sampah Sido Maju RT 01 RW 06 Dusun Pecitran, Desa Prapag Lor, Pituruh. Kegiatan ini mengusung tema yaitu “Mengubah Sampah Menjadi Berkah”. Kegiatan ini dilakukan anatara lain: penimbangan sampah, pemilahan sampah, dan pencatatan data. Sebelum pengumpulan sampah, sampah tersebut sudah dipilah terlebih dahulu seperti jenis atom, besi, duplek, alumunium, daun, sak semen, kardus, daun dan sebagainya. Kegiatan penimbangan sampah ini dilakukan secara rutin setiap bulan di rumah ketua RT setempat (Gambar 1).

Sampah maupun barang bekas yang termasuk kategori dapat dikumpulkan menjadi bank sampah umumnya barang yang terbuat dari plastik misalnya botol bekas minuman, kaleng tempat minuman ringan atau makanan kecil, bahan-bahan logam maupun besi, kertas tulis, kardus, dan aneka barang lainnya yang dapat diterima oleh para pengepul besi tua. Kegiatan ini sejatinya sangat bermanfaat karena selain dapat memelihara lingkungan dari tumpukan barang bekas sehingga terlihat bersih dan terawat, juga memberikan pemasukan bagi warga meskipun perlu menunggu beberapa lama sehingga tabungan hasil sampah tersebut terkumpul.

Pada kegiatan observasi ke lapangan terhadap penyelenggaraan dan tata kelola bank sampah ini sejatinya telah berjalan dengan baik. Warga masyarakat pada hari-hari tertentu datang ke lokasi untuk menyerahkan barang bekas maupun barang lainnya yang sudah tidak digunakan untuk dikumpulkan dan ditimbang. Meskipun terkadang tidak setiap saat warga memiliki barang untuk di serahkan, namun kesadaran membersihkan rumah dan lingkungan merupakan poin penting dalam kegiatan ini.



**Gambar 1.** Observasi Bank Sampah Sido Maju

### 3.2. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Tentang Bank Sampah

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat 27 Januari 2023 di Aula Balai Desa Prapag Lor. Kegiatan ini merupakan kegiatan pertama kami sebagai bentuk pengenalan terhadap masyarakat agar masyarakat dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat yang di sampaikan oleh narasumber. Pelatihan ini dihadiri oleh petugas bank sampah dan pengelola bank sampah Sido Maju, pemerintah setempat, mahasiswa KKN UMPurworejo, dan Dosen Pembimbing Lapangan. Peserta yang hadir di sosialisasi dan seminar ini adalah beberapa dusun di Desa Prapag Lor, yaitu Dusun Kabekelan, Dusun Pecitran, Dusun Krajan, Dusun Klimparaan, Dusun Bojongan Kidul, dan Dusun Bojongan Lor.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Bank Sampah

Dalam paparannya narasumber menyampaikan pentingnya pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan, dalam konteks ilmu kesehatan lingkungan sampah akan menjadi permasalahan apabila menyebabkan berkembangnya bibit penyakit maupun menjadi media perantara penyebaran penyakit. Sampah pada umumnya identik dengan bau dan lalat, namun apabila dapat dikelola dengan baik maka dapat meminimalisasi hal tersebut. Proses pengelolaan sampah dapat dilakukan secara mandiri bersama keluarga maupun secara bergotong royong dengan membuat tempat penampungan sampah sementara asalkan dapat memenuhi syarat pengelolaan sampah yaitu tidak mencemari tanah, air, dan udara.

Hal tersebut senada dengan hasil paparan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh (Tamyiz dkk., 2018) bawa dalam pengolahan sampah paling sederhana adalah dengan memilah dan memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik, untuk sampah organik dapat dikubur ditanah sebagai pupuk sedangkan sampah anorganik dapat dikumpulkan untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku produk kerajinan ataupun dikumpulkan di bank sampah sebagai tambahan penghasilan.

Proses pengelolaan sampah tidak terlepas dari kesadaran warga masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Masih dijumpai di berbagai kota maupun pedesaan warga membuang sampah secara sembarangan dan yang lebih memprihatinkan membuang sampah rumah tangga di saluran air/ sungai sehingga terjadi timbunan sampah. Meskipun sudah diberikan arahan dan tanda peringatan membuang sampah di aliran sungai/ air namun sebagian warga tetap membuangnya, yang berdampak pada banjir maupun kualitas air yang menjadi sangat buruk. Berkaitan dengan hal tersebut perlu suatu inovasi pengolahan sampah rumah tangga dengan memanfaatkannya kembali menjadi barang yang baru yang bermanfaat menggunakan prinsip 3R. Prinsip 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, merupakan solusi tepat untuk mengurangi dampak dari sampah. Hal ini sejalan dengan (Hayat & Zayadi, 2018) tentang penganggungan sampah melalui cara inovatif dengan mengolah kembali dan memanfaatkannya menjadi barang yang lebih bermanfaat. Senada dengan hal tersebut (Agus dkk., 2019) berupaya mengolah sampah bekas menjadi barang kerajinan tangan sehingga memiliki nilai ekonomi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Prapag Lor terkait pengelolaan sampah ini telah berjalan dengan baik dan diikuti dengan sangat antusias oleh warga masyarakat. Perlu adanya pembinaan dan pemantauan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui RT atau RW tentang kesadaran menjaga kebersihan rumah tangga dan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mengumpulkan barang bekas ke bank sampah. Kegiatan ini sejatinya sejalan dengan kajian-kajian terdahulu terkait pengelolaan sampah maupun bank sampah dengan konsep 3R, seperti kajian (Ristya, 2020) yang mengolah sampah rumah tangga menjadi barang-barang kerajinan tangan hasil karya masyarakat. Berdasarkan paparan terkait kegiatan pengabdian tersebut, maka tujuan kegiatan telah tercapai, meskipun perlu tindak lanjut untuk *recycle* dan *reuse* dalam konteks 3R.

## 4. Kesimpulan

---

Melalui kegiatan ini, telah dilaksanakan dan dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi: observasi, sosialisasi dan seminar bank sampah. Beberapa manfaat yang diperoleh melalui program ini antara lain: peningkatan bagaimana cara pengelolaan limbah sampah agar menjadi barang dengan nilai jual. Manfaat lain yang diperoleh anggota bank sampah yaitu memiliki pengetahuan bagaimana cara mengolah sampah yang benar. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja dan sistem bank sampah yang sudah ada menjadi lebih baik. Saat ini bank sampah Sido Maju sudah memiliki inventarisasi timbangan analog, timbangan digital, buku besar, buku tabungan. Alat alat tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional dalam bank sampah.

## Ucapan Terima Kasih

---

Kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar karena mendapat dukungan dari berbagai pihak berbagai mitra pengabdian masyarakat yaitu bank sampah Sido Maju Dusun Pecitran, Prapag Lor, seluruh pengurus RT 01 RW 06, Pemerintah desa setempat yaitu Pemerintah Desa Prapag Lor, masyarakat desa.

## Daftar Pustaka

---

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu alternatif pengolahan sampah rumah tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72–77.
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14–30.
- Auliani, R. (2020). Peran bank sampah induk dalam pengelolaan sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330–338.
- Cahyati, S. P., Naf'an, S. M., Savana, N. I., & Noviarin, Y. (2020). Rencana Aksi Nasional Memerangi Sampah Laut Sebagai Bentuk Implementasi SDGS 14: Kehidupan di Bawah Laut Indonesia's National Plan of Action for Marine Plastic Debris as a Form of Implementation SDGS 14: Life Below Water. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Vol*, 17(2), 95.
- Fabiani, V. A. (2022). Edukasi dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik pada KSM Srimenanti Jaya Sungailiat Bangka. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 630–636.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42–52.
- Hayat, H., & Zayadi, H. (2018). Model inovasi pengelolaan sampah rumah tangga. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(2), 131–141.
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank sampah untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69–78.
- Ristya, T. O. (2020). Penyuluhan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dalam mengurangi limbah rumah tangga. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 4(2), 30–41.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2018). Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga di desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(1), 16–23.